

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis antar entitas diberbagai bidang. Semua industri ataupun perusahaan berlomba-lomba dalam meningkatkan mutu produksinya baik yang bersifat barang maupun jasa, hal ini dilakukan untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih banyak. Pada umumnya tujuan utama perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya yaitu untuk mendapatkan keuntungan atau laba semaksimal mungkin. Hal ini dilakukan agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memberi manfaat bagi masyarakat umum.

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh manajer perusahaan yaitu penentuan harga jual produk. Harga jual sangat erat kaitannya dengan pencapaian laba. Laba dapat diartikan sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang ataupun jasa. Menurut Reppie (2018), Perhitungan harga pokok produksi sangat berperan dalam penentuan harga jual produk, sehingga harga yang ditawarkan oleh perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis dengan kualitas produk yang baik pula.

Namun UMKM jarang atau bahkan tidak memperhitungkan HPP karena hanya menjual produknya berdasarkan perkiraan dan harga pasar, sehingga tidak mencapai keuntungan yang optimal. Menghitung biaya dari suatu produk yang dihasilkan merupakan hal yang penting dalam suatu usaha. Perhitungan biaya merupakan hal yang harus dilakukan dengan benar dan sesuai dengan tiap-tiap sumber daya yang digunakan dari setiap kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan barang tersebut karena jika terjadi kesalahan dalam perhitungan biaya produksi, maka akan dapat mempengaruhi keputusan penentuan tarif produk dan tentunya nanti juga akan mempengaruhi keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan. Untuk memperoleh sistem penentuan tarif produk yang tepat, maka dibutuhkan informasi biaya yang akurat. Salah satu metode yang dapat memberikan solusi dari masalah yang terjadi selama ini pada penentuan biaya produk adalah metode variable costing.

Metode Variable costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel (Mulyadi, 2015). Metode variable costing dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan daya saing mereka dengan menghasilkan informasi yang akurat tentang harga pokok produksi sehingga perusahaan tersebut dapat menentukan tarif yang tepat untuk produk yang mereka hasilkan.

Selama ini UMKM Lawe Jowo melakukan perhitungan harga pokok dan harga jual produknya dilakukan dengan metode yang relatif sangat sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. UMKM Lawe Jowo belum memasukkan semua unsur biaya yang dikeluarkan secara terperinci dalam proses produksi. Selain itu, UMKM Lawe Jowo juga belum menghitung seluruh biaya overhead pabrik secara terperinci dan belum sepenuhnya memperhatikan biaya-biaya overhead pabrik lainnya. Maka, dengan menggunakan metode tersebut dalam menghitung dan menentukan harga jual suatu produk, akan dihasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat dalam menentukan harga pokok produksi serta harga jualnya. Oleh karena itu, untuk memperkecil kesalahan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi dan menghasilkan harga jual yang tepat dan akurat diperlukan suatu metode yang baik. Metode yang tepat untuk menghitung harga pokok produksi adalah metode variable costing. Dengan menerapkan metode ini diharapkan akan membantu untuk manajemen Lawe Jawa dalam penentuan harga pokok produksi dan harga jual, dapat berfungsi lebih optimal, efektif, dan efisien. Serta penetapan harga jual yang tepat dan akurat untuk mencapai penetapan harga yang sewajarnya.

Penelitian menggunakan metode variable costing karena pembebanan biayaharga pokok produks dibebankan kepada biaya produksi variabel saja. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini akan melakukan perhitungan harga pokok produksi untuk membantu para pengrajin kain tenun dalam menentukan harga jual sehingga bisa mendapatkain keuntungan yang optimal.

## 1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana metode *variable costing* dapat di terapkan dalam perhitungan harga pokok produk di UMKM Lawe Jowo ?
2. Berapa harga pokok produksi kain tenun di umkm lawe jowo berdasarkan perhitungan *variable costing* ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk melakukan analisis dan menjelaskan bagaimana metode *variable costing* diterapkan dalam perhitungan harga pokok produk di UMKM Lawe Jowo.
2. Untuk mengetahui harga pokok produksi kain tenun di UMKM Lawe Jowo dengan menggunakan metode *variable costing*.

## 1.4 Batasan Masalah

1. Penelitian dilakukan di UMKM Lawe Jowo yang merupakan salah satu pengrajin di Desa Mlese, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten.
2. Metode yang digunakan untuk penelitian ini yaitu metode *variable costing*.
3. Produk yang dianalisis adalah kain tenun, untuk pembelian kain tenun UMKM Lawe Jowo sesuai request pesanan customer.
4. Penelitian dilakukan pada saat jam kerja yaitu pada pukul 08.00 sampai dengan 16.00 pada bulan Desember 2024.
5. Penelitian tidak mempertimbangkan fluktuasi harga bahan baku di pasaran.

## 1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis  
Dapat menambah pemahaman dan informasi mengenai perhitungan harga pokok produksi.
2. Bagi pengerajin  
Hasil penelitian bisa digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan harga jual produk.
3. Bagi lembaga pendidikan  
Penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang lain dengan tema penelitian yang sama.

## BAB II LANDASAN TEORI

### 2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu adalah studi yang menyediakan wawasan penting mengenai metode, hasil, dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, yang kemudian dijadikan sebagai dasar perbandingan dengan penelitian saat ini berikut penelitian terdahulu :

Anggraini, A (2022) melakukan penelitian dengan judul Analisis penetapan harga pokok produksi pada usaha furniture mebel istana jati di pekalongan lampung timur. Harga jual meja kursi dengan *Full Costing* Rp 3.697.500 (selisih Rp 302.500) lebih tinggi di bandingkan *Variabel Costing* Rp 3.335.000 (selisih Rp 665.000). Untuk ranjang tidur, harga *Full Costing* Rp 3.697.500 dan *Variabel Costing* Rp 3.654.000 (selisih Rp 346.500). Disarankan menggunakan *Variabel Costing* karena lebih efisien dalam menekan biaya produksi.

Khodijah, S (2019) melakukan penelitian dengan judul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Variable Costing* (Studi Kasus Pada Griya Batik Aulia). Penelitian ini menunjukkan harga pokok produksi batik tulis dengan metode perusahaan Rp 224.000 dan *variable costing* Rp 225.060, serta batik cap perusahaan Rp 119.000 dan *variable costing* Rp 119.060. Metode perusahaan lebih rendah karena tidak memperhitungkan beberapa biaya. Disarankan menggunakan metode *variable costing* karena lebih relevan untuk pengambilan keputusan.

Karyadi, M (2020) melakukan penelitian dengan judul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* (Study Kasus Pada Perusahaan Tenun Gedogan Putri Rinjani, Kembang Kerang Aikmel, Lombok Timur). Harga Pokok Produksi menurut perusahaan dengan Harga Pokok Produksi menurut metode *full costing* sama besarnya yaitu Rp. 1.007.180.000 sedangkan menurut metode *variable costing* sebesar Rp. 1.006.180.000.

Silvianti, S (2021) melakukan penelitian dengan judul Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* (Studi Kasus Pada Rehani Tenun Batik). Penelitian ini menunjukkan selisih Rp 118.645 antara metode sederhana dan *full costing*, karena metode *full costing* memperhitungkan semua biaya, seperti penyusutan dan perlengkapan, yang tidak dihitung dalam metode Rehani Tenun Batik.

Dwi (2021) melakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode *Activity Based Costing* (Abc) Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi (Hpp) Pada Griya Batik Podhek Di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi kain batik dengan metode tradisional adalah Rp1.819.598,-, sedangkan dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) sebesar Rp1.498.783,798,-. Perbedaan antara kedua metode ini adalah Rp320.814,202,-, di mana metode ABC menghasilkan HPP yang lebih murah. Hal ini memungkinkan perhitungan laba yang lebih akurat.

Maulina (2021) melakukan penelitian dengan judul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Untuk Menentukan Harga Jual Pada *Home Industri* Tahu Di Desa Dukuh waru. Nilai harga pokok produksi pada perhitungan *home industry* tahu sebesar Rp.318/ potong dengan harga jual sebesar Rp. 413/potong sedangkan perhitungan dengan metode *full costing* sebesar Rp.348/potong dengan harga jual sebesar Rp.453/potong.

Hasmi (2020) melakukan penelitian dengan judul Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Dan *Variable Costing* Pada Pembuatan Abon Ikan. metode perhitungan perusahaan sebesar Rp.118.269/kg, sedangkan perhitungan dengan metode *full costing* sebesar Rp.119.098/kg dan metode *variable costing* sebesar Rp.118.788/kg.

Nugroho (2018) meneliti tentang Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Jamu Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* (Studi Kasus di Usaha Mikro Jamu Bu Tini Yogyakarta). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode *full costing*, perbedaan

perhitungan harga pokok produksi sebesar 0,11% pada jamu beras kencur dan 1,19% pada jamu kunir asem.

Audiar (2019) melakukan penelitian dengan judul Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Galeri Pesona Batik Madura. Penelitian menunjukkan bahwa Pabrik Lilin Bali Star Candle menghitung harga pokok produksi dengan memperhitungkan biaya bahan baku yang terpakai. Metode *variabel costing* digunakan dengan memasukkan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead variabel*, menghasilkan harga pokok produksi dan harga jual yang lebih tinggi dibanding perhitungan perusahaan. Selisih harga pokok produksi tercatat sebesar Rp5.061, sedangkan selisih harga jual bervariasi antara Rp6.000 hingga Rp7.500, tergantung jenis lilin.

Berikut adalah ringkasan berdasarkan uraian peneliti pendahuluan di atas dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1	Anggraini, A (2022)	Analisis penetapan harga pokok produksi pada usaha furniture mebel istana jati di pekalongan lampung timur.	<i>Variabel Costing</i> dan <i>Full Costing</i>	Harga jual meja kursi dengan <i>Full Costing</i> Rp 3.697.500 (selisih Rp 302.500) lebih tinggi dibandingkan <i>Variabel Costing</i> Rp 3.335.000 (selisih Rp 665.000). Untuk ranjang tidur, harga <i>Full Costing</i> Rp 3.697.500 dan <i>Variabel Costing</i> Rp 3.654.000 (selisih Rp 346.500). Disarankan menggunakan <i>Variabel Costing</i> karena lebih efisien dalam menekan biaya produksi.

2	Khodijah, S (2019)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Variable Costing (Studi Kasus Pada Griya Batik Aulia).	<i>variable costing</i>	Penelitian ini menunjukkan harga pokok produksi batik tulis dengan metode perusahaan Rp 224.000 dan <i>variable costing</i> Rp 225.060, serta batik cap perusahaan Rp 119.000 dan <i>variable costing</i> Rp 119.060. Metode perusahaan lebih rendah karena tidak memperhitungkan beberapa biaya. Disarankan menggunakan metode <i>variable costing</i> karena lebih relevan untuk pengambilan keputusan.
3	Karyadi, M (2020)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing dan Variable Costing (Study Kasus Pada Perusahaan Tenun Gedogan Putri Rinjani, Kembang Kerang Aikmel, Lombok Timur).	<i>variable costing</i> dan <i>full costing</i>	Harga Pokok Produksi menurut perusahaan dengan Harga Pokok Produksi menurut metode <i>full costing</i> sama besarnya yaitu Rp. 1.007.180.000 sedangkan menurut metode <i>variable costing</i> sebesar Rp. 1.006.180.000.
4	Silvianti, S (2021)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada Rehani Tenun Batik).	<i>full costing</i>	Penelitian ini menunjukkan selisih Rp 118.645 antara metode sederhana dan <i>full costing</i> , karena metode <i>full costing</i> memperhitungkan semua biaya, seperti penyusutan dan perlengkapan, yang tidak dihitung dalam metode Rehani Tenun Batik.

5	Dwi (2021)	Penerapan Metode Activity Based Costing (Abc) Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi (Hpp) Pada Griya Batik Podhek Di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.	<i>Activity Based Costing (ABC)</i>	Penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi kain batik dengan metode tradisional adalah Rp1.819.598,-, sedangkan dengan metode <i>Activity Based Costing (ABC)</i> sebesar Rp1.498.783,798,-. Perbedaan antara kedua metode ini adalah Rp320.814,202,-, di mana metode ABC menghasilkan HPP yang lebih murah. Hal ini memungkinkan perhitungan laba yang lebih akurat.
6	Maulina (2021)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada Home Industri Tahu Di Desa Dukuh waru	<i>Full Costing</i>	Nilai harga pokok produksi pada perhitungan home industry tahu sebesar Rp.318/ potong dengan harga jual sebesar Rp. 413/potong sedangkan perhitungan dengan metode <i>full costing</i> sebesar Rp.348/potong dengan harga jual sebesar Rp.453/potong.
7	Hasmi (2020)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing Pada Pembuatan Abon Ikan	<i>Full Costing dan Variable Costing</i>	metode perhitungan perusahaan sebesar Rp.118.269/kg, sedangkan perhitungan dengan metode <i>full costing</i> sebesar Rp.119.098/kg dan metode

				<i>variable costing</i> sebesar Rp.118.788/kg.
8	Nugroho (2018)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Jamu Dengan Menggunakan Metode Full Costing (Studi Kasus di Usaha Mikro Jamu Bu Tini Yogyakarta).	<i>Full Costing</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode <i>full costing</i> , perbedaan perhitungan harga pokok produksi sebesar 0,11% pada jamu beras kencur dan 1,19% pada jamu kunir asem.
9	Audiar (2019)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Galeri Pesona Batik Madura	<i>variabel costing</i>	harga pokok produksi dan harga jual yang lebih tinggi dibanding perhitungan perusahaan. Selisih harga pokok produksi tercatat sebesar Rp5.061, sedangkan selisih harga jual bervariasi antara Rp6.000 hingga Rp7.500, tergantung jenis lilin.
10	Penelitian ini (2025)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produk Kain Tenun Menggunakan	<i>Variable Costing</i>	

		Metode Variable Costing Di UMKM Lawe Jowo		
--	--	---	--	--

Berdasarkan penelitian tersebut yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah lokasi, metode penelitian serta subjek dan objek berbeda dengan penelitian sebelumnya.

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Biaya

Biaya sering di sebut juga dengan cost. Dimana aksan berubah menjadi beban jika nilai dari barang atau jasa sudah diterima atau habis nilainya. Biaya merupakan bentuk pengorbanan sumber daya ekonomi untuk memperoleh aset, biaya didefinisikan sebagai bentuk pengorbanan terhadap sumber daya ekonomi yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang. Hasil yang di capai dengan standar dari budget yang di buat sebelumnya dan dapat juga di gunakan sebagai alat ukur pembandingan hasil adalah laporan yang disajikan dalam bentuk akuntansi biaya.

Pengawasan terhadap biaya dilakukan dengan perencanaan biaya yang tepat dalam setiap kegiatan agar dapat berhasil. Akuntansi biaya adalah aktivitas yang bertujuan untuk menganalisa, mengukur dan mengidentifikasi semua unsur anggaran bisnis baik berkaitan dengan produksi secara langsung, pemasaran maupun produksi perusahaan (Rayburn, 1999).

Akuntansi biaya memerlukan konsep dan terminologi sebagai pedoman pembahasan akuntansi biaya dalam penyusunan laporan biaya. Beberapa konsep dan terminologi tersebut adalah:

1. Harga perolehan atau harga pokok (cast)

Harga perolehan atau harga pokok adalah jumlah yang dapat di hitung dalam satuan uang, dalam bentuk:

- a. Kas yang di bayarkan
- b. Nilai aktivitas lainnya yang diserahkan atau di korbakan
- c. Nilai jasa yang di serahkan atau di korbakan
- d. Hutang yang timbul

e. Tambah modal

Dalam rangka pemilihan barang dan jasa yang di perlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) maupun pada masa yang akandatang(harga perolehan yang akan terjadi).

2. Biaya (expense)

Biaya sering di sebut juga dengan cost. Dimana akan berubah menjadi beban jika nilai dari barang atau jasa sudah diterima atau habis nilainya. Biaya merupakan bentuk pengorbanan sumber daya ekonomi untuk memperoleh aset, biaya di definisikan sebagai bentuk pengorbanan terhadap sumber daya ekonomi yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang.

3. Penghasilan (revenues)

Penghasilan adalah jumlah yang dapat di ukur dalam satuan uang dalam bentuk:

- a. Kas yang di terima
- b. Piutang yang timbul
- c. Nilai aktiva lainnya yang diterima
- d. Nilai jasa yang diterima
- e. Pengurangan hutang
- f. Pengurangan modal

4. Rugi dan laba (Wost and profit)

Rugi dan Iaba adalah hasil dari proses mempertemukan secara wajar antara semua penghasilan dengan semua biaya dalam periode akuntansi yang sama, apabila semua penghasilan lebih besar dibandingkan biaya maka selisihnya adalah laba bersih. Apabila penghasilan lebih kecil dibandingkan dengan semua biaya, selisihnya adalah rugi bersih.

5. Rugi (losses)

Rugi adalah berkurangnya aktiva atau kekayaan peruisahaan yang bukan pengambilan modal oleh pemilik, tidak adanya manfaat yang di hasilkan dari berkurangnya aktiva (Supriyono, 1999).

### 2.2.2 Penggolongan Biaya

1. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam pertusahaan.

Penggolongan adalah informasi yang di berikan yang lebih memiliki arti atau yang lebih penting dengan cara proses pengelompokan secara sistematis atas semua unsur elemen ke dalam kelompok kelompok tertentu yang lebih ringkas.

Tujuan dari akuntansi biaya adalah sebagai informasi biaya yang akan digunakan untuk suatu tujuan, untuk menyajikan informasi biaya harus menggolongkan biaya yang disesuaikan dengan tujuan informasi. Oleh karena itu dalam penggolongan biaya tergantung pada apa biaya tersebut di golongan, untuk tujuan berbeda, berbeda puula cara penggolongannya.

Terdapat empat fungsi utama penggolongan biaya menurut fungsi pokok perusahaan yaitu:

- a. Fungsi produksi adalah fungsi yang berhubungan dengan kegiatan pengolahan bahan baku untuk dijadikan produk jadi yang siap di pasarkan.
  - b. Fungsi pemasaran adalah fungsi yang berhubungan dengan kegiatan penjualan produk selesai dengan cara menawarkan pembeli dengan penawaran menarik dan memperoleh laba sesuai dengan yang di inginkan perusahaan sampai dengan pengumpulan kas dari hasil penjualan.
  - c. Fungsi administrasi dan umum adalah fungsi yang berhubungan dengan penentuan kebijakan, pengarahan dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan agar dapat efektif dan efisien. Fungsi pokok perusahaan lain berhubungan dengan kegiatan fungsi ini, tetapi manfaatnya tidak dapat di identifikasikan langsung pada fungsi lain tersebut.
  - d. Fungsi keuangan adalah fungsi yang berhubungan dengan kegiatan keuangan atau penyediaan dana yang diperlukan oleh perusahaan. Fungsi ini tidakterlalu penting jika dana yang ada di dalam perusahaan telah terpenuhi (Supriyono, 1999).
2. Penggolongan biayamenurut perilaku berhubungan dengan volume kegiatan
    - a. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
    - b. biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan volume kegiatan.

- c. biaya semi adalah biaya yang untuk tingkat volume kegiatannya tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
  - d. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.
3. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu dan manfaatnya.

Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu dan manfaatnya dapat di bagi menjadi dua yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran penempatan. Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi sedangkan pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya manfaat dalam periode akuntansi yang terjadi pengeluaran tersebut.

### 2.2.3. Biaya Produksi

Menurut Halim (1999), biaya biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk dan akan di pertemukan dengan penghasilan di periode mana produk itu akan dijual. Kegiatan ekonomi yang dilakukan secara individu terutama kegiatan produksi rumah tangga, secara eksplisit tentu saja memerlukan biaya produksi, dalam hal ini mencerminkan pengeluaran nyata yang di keluarkan untuk memperoleh input (Mulyadi, 2002).

Secara garis besar, biaya produksi di bagi menjadi tiga yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan overhead pabrik.

#### 1. Biaya bahan baku

Biaya ini sering di sebut dengan istilah biaya utama. Bahan baku merupakan bahan yang membantu bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku dapat di produksi sendiri maupun diperoleh dari pembelian. Dalam memperoleh bahan baku tidak hanya mengeluarkan biaya untuk membeli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya transportasi.

Menurut prinsip akuntansi yang lazim, semua biaya terjadi untuk memperoleh bahan baku dan untuk menetapkan dalam keadaan siap untuk diproduksi, merupakan unsur pokok bahan baku yang di beli. Harga pokok bahan baku tersebut terdiri dari harga beli di tambahkan dengan biaya pembelian dan biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku sampai dengan keadaan siap untuk diolah. Bahan baku yang

digunakan untuk proses produksi yang terdiri dari dua macam, yaitu bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Bahan baku langsung adalah bahan yang secara langsung berperan dalam proses produksi dan mempunyai hubungan erat dengan jumlah produk yang di hasilkan. Bahan baku tidak langsung adalah bahan baku yang secara tidak langsung ikut berpartisipasi dalam proses produksi. Anggaran bahan baku merencanakan kebutuhan dan penggunaan bahan baku langsung, sedangkan kebutuhan bahan baku tidak langsung akan direncanakan dalam anggaran biaya overhead pabrik. Berdasarkan uraian di atas, bahwa anggaran bahan baku adalah semua anggaran yang berhubungan dengan perencanaan yang lebih terperinci mengenai penggunaan bahan baku untuk proses produksi selama periode yang akan datang.

## 2. Biaya tenaga kerja

Seperti halnya bahan baku, tenaga kerja yang bekerja di pabrik juga dikelompokkan menjadi tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang secara langsung berhubungan dengan proses produksi. Sedangkan tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi dan biaya di kaitkan dalam biaya overhead pabrik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa anggaran tenaga kerja adalah anggaran yang merencanakan secara terperinci tentang upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja meliputi rencana tentang jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu periode produksi, tarif upah dan waktu pengerjaannya.

Anggaran biaya tenaga kerja langsung merupakan bagian dari anggaran yang secara terperinci akan memuat:

- a. Jumlah barang yang di produksi
- b. Jumlah produksi yang di hasilkan
- c. Bagian bagian yang dilalui dalam proses produksi
- d. Jumlah jam/hari tenaga kerja langsung setiap produksi
- e. Tingkat upah rata rat per jam/hari tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja merupakan salah satu biaya konversi, disamping biaya overhead pabrik. Sebelum lebih lanjut perlu dipahami batasan biaya tenaga kerjadan cara penggolongannya. Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan

untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut (Mulyadi, 2002).

Biaya tenaga kerja untuk tujuan adanya akuntansi dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu:

- a. Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang di berikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.
- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik, akan tetapi manfaatnya tidak dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang di hasilkan oleh perusahaan.

#### **2.2.4. Biaya overhead pabrik**

Menurut Mulyadi (2005), biaya overhead pabrik adalah biaya biaya dalam pabrik yang dikeluarkan sehubungan dengan proses produksi, kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Oleh karena itu terlalu banyaknya biaya jenis biaya yang nuncul dalam oprasional pabrik, maka di perlukan perhatian khusus. Sedangkan anggaran biaya overhead pabrik adalah suatu perencanaan yang terperinci mengenai biaya biaya tidak langsung yang dikeluarkan sehubungan dengan proses produksi selama periode yang akan datang. Terlalu besarnya biaya overhead pabrik akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh. Penggolongan biaya overhead pabrik dapat di golongkan dalam tiga cara yaitu:

1. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut sifatnya Penggolongan biaya overhead pabrik menurut sifatnya dibagi menjadi enamyaitu:
  - a. Biaya bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi nilainya tetap relatif kecil bila dibandingkan dengan nilai harga pokok produk tersebut.
  - b. Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang, biaya bahan baku habis pakai dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, perunahan, bangunan pabrik, mesin dan peralatan, kendaraan, laboratorium, dan aktivitas lainyang di gunakan untuk keperluan pabrik.

- c. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung terhadap produk atau pesanan tertentu. Biaya tenaga kerja tidak langsung terdiri dari upah, tunjangan dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung tersebut.
  - d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva. Biaya yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya depresiasi emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan ekuipmen, perkakas laboratorium, alat kerja dan aktiva tetap lain yang digunakan di pabrik.
  - e. Biaya yang timbul akibat berlalunya waktu. Biaya yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya asuransi gedung dan emplasemen, asuransi mesin dan ekuipmen, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan kerja karyawan dan biaya amortisasi kerugian trial-run.
  - f. Biaya overhead lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai. Biaya overhead pabrik yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN dan sebagainya.
2. Biaya penggolongan overhead pabrik menurut perilakunya dalam hubungan dengan perbedaan volume kegiatan.
- Biaya overhead pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan dapat dibagi menjadi 3 golongan yaitu biaya overhead pabrik tetap, biaya overhead variabel, dan biaya overhead pabrik semivariabel. Biaya overhead pabrik tetap adalah biaya overhead pabrik yang tidak berubah dalam kisaran perubahan volume kegiatan tertentu. Biaya overhead pabrik variabel adalah biaya overhead pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya overhead pabrik semivariabel adalah biaya overhead pabrik yang berubah tidak sebanding dengan berubahnya volume perubahan.
3. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut hubungannya dengan departemen.
- Penggolongan biaya overhead pabrik menurut hubungannya dibagi menjadi dua yaitu biaya overhead pabrik langsung dan tidak langsung. Biaya overhead pabrik

langsung adalah biaya overhead pabrik yang terjadi dalam departemen tertentu yang manfaatnya hanya dinikmati oleh departemen tersebut. Sedangkan biaya overhead tidak langsung adalah biaya overhead pabrik yang manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen.

#### **2.2.5. Pengertian harga pokok produksi**

Harga pokok adalah gambaran kuantitatif pengorbanan yang harus dilakukan oleh produsen pada waktu terjadinya pertukaran barang barang atau jasa jasa yang ditawarkan di pasar (Winardi, 2000).

Perhitungan harga pokok produksi dimulai dengan menjumlah biaya biaya produksi yang terdiri dari bahan bak langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Sehingga di peroleh total biaya yang dibebankan pada pekerjaan pala setiap periode.

Untuk menghitung harga pokok secara tepat dan dan teliti, biaya yang dikeluarkan harus diklasifikasikan menurut aliran aliran biaya itu sendiri. Dalam akuntansi yang konvensional komponen harga pokok terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Perhitungan biaya produksi dan perhitungan harga pokok produk dalam proses supaya bisa dianalisis kegiatannya selama periode tertentu, maka harus disusun laporan biaya produksi yang biasanya di bagi menjadi tiga yaitu:

1. Data produksi

Berisi jumlah produk dalam proses pada awal periode, jumlah produk yang telah diolah selama satu periode, jumlah produk selesai di transfer ke gudang, dan produk yang masih di proses dalam akhir periode dengan tingkat penyelesaian tertentu.

2. Biaya yang di bebaskan

Memperhatikan biaya biaya produksi yang terjadi atau yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dalam bagian ini disajikan biaya total dan biay pemantuan tiap tiap elemen biaya produksi.

### 3. Perhitungan biaya

Memperhatikan perhitungan harga produk selesai yang di transfer ke gudang dan biaya produk dalam proses pada akhir periode. Harga pokok proses merupakan cara penentuan harga pokok produk dimana harga pokok produksi dibebankan selama proses pada periode tertentu. Dalam metode ini tidak ada perbedaan antara biaya langsung dan biaya tidak langsung, sedangkan biaya overhead pabrik terdiri dari biaya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang secara tidak langsung ikut dalam membuat barang jadi, yaitu selain bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

#### 2.2.6. Metode pengumpulan harga pokok produksi

Pembuatan suatu produk mempunyai dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi adalah biaya biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi seperti kegiatan pemasaran, kegiatan administrasi dan umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga harga produk jadi dan harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non produksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk (Mulyadi, 2002).

Secara garis besar cara memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

##### 1. Produksi atas dasar pesanan

Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order cost method*). Dalam metode ini biaya biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dalam jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

## 2. Produksi massa

Perusahaan yang memproduksi massa mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok proses (*process cost method*). Dalam metode ini biaya biaya produksinya dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang di hasikan dalam periode terseut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasikan dalam periode yang bersangkutan (Mulyadi, 2002).

### 2.2.7. Metode perhitungan harga pokok produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan, yaitu pendekatan *full costing* dan pendekatan *variable costing* (Mulyadi, 2002).

#### 1. Full costing

*Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku *variabel* maupun tetap.

Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik *variabel*, biaya *overhead* pabrik tetap) di tambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi, dan umum).

#### 2. Variable costing

*Variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga produksi, yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik *variabel* Harga produk yang dihitung dari pendekatan *variable costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi *variabel* (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik *variabel*) ditambah dengan biaya non produksi *variabel* (Mulyadi, 2002).

### 2.2.8. Karakteristik metode harga pokok pesanan

Menurut mulyadi (2015) perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan mengolah bahan baku menjadi produk jadi berdasarkan pesanan dari luar maupun dalam perusahaan. Karakteristik usaha perusahaan tersebut adalah:

1. Proses pengolahan produk jadi secara terputus putus. Jika pesanan yang satu selesai dikerjakan proses produksi berhenti dan mulai dengan pesanan berikutnya.
2. Produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Dengan demikian pesanan yang satu dapat berbeda dengan pesanan yang lain. Produksi ditunjukkan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan di gudang. Karakteristik usaha yang produksinya berdasarkan pesanan di atas berpengaruh pada pengumpulan biaya produksinya. Metode pengumpulan biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan yang digunakan dalam perusahaan yang produksinya pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut:
  - a. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individu.
  - b. Biaya produksi di golongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
  - c. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya overhead pabrik
  - d. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
  - e. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi biaya jumlah produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

### 2.2.9. Harga pokok produk

Menentukan meski sudah diperhitungkan sebelum proses produksi akan dimulai. Tentu yang diharapkan dapat meraih keuntungan dengan produk yang dihasilkan dan segala resiko yang dijalankan. Maka kita harus mencari berapa harga pokok produk yang akan kita tentukan dengan rumus (Safitri, 2023) yaitu :

$$\text{HPP} = \text{BBB} + \text{BTKL} + \text{BOP}$$

Keterangan:

1. HPP (Harga Pokok Produksi)

Harga pokok produksi adalah gambaran kuantitatif pengorbanan yang harus dilakukan oleh produsen untuk terjadinya pertukaran barang atau jasa yang ditawarkan di pasar, sebagai contoh perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik

2. BBB (Biaya Bahan Baku)

Biaya ini sering disebut dengan biaya utama. Bahan baku merupakan bahan yang membantu bagian menyeluruh produk jadi, sebagai contoh biaya pembelian bahan dan prosesnya.

3. BTKL (Biaya Tenaga Kerja Langsung)

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang secara langsung berperan dalam proses produksi, contohnya adalah gaji karyawan.

4. BOP (Biaya Overhead Pabrik)

Biaya Overhead Pabrik adalah biaya dalam pabrik yang dikeluarkan sehubungan dengan proses produksi, kecuali bahan baku langsung, dan biaya tenaga kerja langsung sebagai contoh listrik, telepon dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

### 2.2.10. Menentukan harga jual produk

Penentuan harga jual merupakan hal penting dalam suatu perusahaan karena merupakan dasar dalam menentukan keuntungan yang diharapkan. Penentuan harga jual juga mempengaruhi kehidupan perusahaan. Harga jual adalah moneter yang dibebankan pada suatu unit usaha kepada pembeli atas barang atau jasa yang di jual,

Hansen dan Mowen (2001). Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah dengan mark-up.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah jumlah moneter yang diberikan oleh produsen kepada konsumen atas barang atau jasa yang diperolehnya senilai dengan biaya produksi ditambah dengan keuntungan yang diharapkan oleh produsen. Faktor faktor yang mempengaruhi harga jual ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan harga jual dari suatu barang atau jasa yang diproduksi (Mulyadi, 2001) yaitu:

1. Faktor biaya, merupakan dasar dalam menentukan harga jual produk atau jasa. Biaya dapat langsung diidentifikasi kepada produk atau jasa yang dihasilkan karena merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan. Biaya dapat memberi batas bawah suatu harga yang harus ditentukan perusahaan atas suatu produk atau jasa. Batas bawah harga tersebut haruslah harga yang dapat menutupi seluruh biaya produksi walaupun dengan perolehan laba yang minimal.
2. Faktor bukan biaya, merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menentukan harga jual produk atau jasa. Faktor ini tidak dapat sepenuhnya dikendalikan oleh perusahaan karena faktor tersebut merupakan bersifat timbal balik antara perusahaan dan pasar. Berikut ini faktor faktor tersebut antara lain:
  - a. Keadaan perekonomian, perubahan kondisi perekonomian suatu negara seperti perubahan inflasi dan deflasi dapat mempengaruhi harga suatu barang atau jasa yang di perjual belikan di pasaran.
  - b. Permintaan dan penawaran pasar, permintaan merupakan jumlah barang atau jasa yang diinginkan konsumen di pasar pada harga beli tertentu, sedangkan penawaran adalah total jasa yang ditawarkan produsen dipasar. Pada harga jual tertentu. Oleh karena itu, permintaan konsumen pada barang atau jasa harus dipertemukan dengan penawaran pasar sehingga terbentuk harga yang seimbang dimana harga tersebut merupakan harga jual yang diinginkan perusahaan dan juga sesuai dengan permintaan konsumen.

- c. Elastisitas permintaan, adalah kepekaan perubahan permintaan barang atau jasa terhadap perubahan harga. Elastisitas ini membantu manajer untuk memahami apakah suatu bentuk permintaan itu elastis atau inelastis.
- d. Tipe pasar, ada empat jenis struktur pasar yaitu pasar persaingan sempurna, persaingan monopolistik, oligopoli dan monopoli. Pasar-pasar ini memiliki perbedaan dalam jumlah pembeli dan penjual, tingkat keunikan produk dan biaya khusus yang harus dikeluarkan.
- e. Pengawasan pemerintah, biasanya dilakukan untuk mengontrol besaran harga barang atau jasa yang beredar di masyarakat agar tetap sesuai dengan keinginan perusahaan dan kemampuan masyarakat.
- f. Citra atau kesan masyarakat, semakin tinggi citra suatu produk di masyarakat maka akan menyebabkan produsen menetapkan harga jual yang tinggi.
- g. Tanggung jawab sosial perusahaan, penentuan harga jual dapat dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat. Hal ini dikarenakan tujuan didirikannya perusahaan bukan hanya untuk mencari laba tetapi juga untuk melayani masyarakat.
- h. Tujuan non laba (nirlaba), laba bukan merupakan tujuan utama berdirinya organisasi tetapi bertujuan untuk melayani masyarakat agar tingkat kehidupan lebih sejahtera.

Untuk menentukan harga jual produk kita dapat menghitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual Produk} = \text{HPP} + (\% \times \text{HPP})$$

Keterangan :

HPP = Harga pokok produksi

% = Presentase keuntungan yang diinginkan